

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena pada hakekatnya pendidikan adalah proses pematangan kualitas hidup. Oleh karena itu fokus pendidikan diarahkan pada pembentukan kepribadian unggul dengan menitik beratkan pada proses pematangan kualitas logika, hati, akhlak, dan keimanan. Tanpa adanya pendidikan manusia akan sulit melakukan proses pematangan kualitas serta sulit mengembangkan potensi, karir, dan masa depannya dengan baik. Adapun upaya pemerintah dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, tertuang dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan formal. Sekolah memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan serta sebagai sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dilakukan oleh peserta didik. Belajar merupakan suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar, kata tersebut merupakan kata yang sudah tidak asing lagi.. Definisi belajar menurut Slameto (2010:2) ialah “suatu proses usaha yang dilakukan untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Proses belajar mengajar menghasilkan sejumlah perubahan di pihak peserta didik. Perubahan itu merupakan kemampuan di berbagai bidang yang sebelumnya tidak dimiliki oleh peserta didik tersebut. Kemampuan itu dihasilkan oleh kegiatan belajar yang nantinya akan ditunjukkan dengan suatu hasil belajar. Susanto (2019:8) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Adapun lembaga OECD (*Organization for Economic Co-operation and Development*) yang melakukan penilaian keberhasilan belajar di Indonesia melalui survey PISA (*Program for International Student Assessment*) 2018 untuk rentang tahun 2015 sampai 2017. Survey PISA ini dilaksanakan selama 3 tahun sekali dan dilakukan pada anak usia 15 tahun di 79 negara dengan tujuan untuk mengetahui serta membandingkan keberhasilan anak-anak sekolah di seluruh dunia agar setiap negara dapat meningkatkan performa pendidikannya menjadi lebih baik. Berikut ini hasil survey PISA untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dalam hal membaca, matematika dan sains pada tahun 2018 jika dilihat hanya berdasarkan negara ASEAN yang mengikuti survey PISA 2018 :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Survey PISA tahun 2018 di ASEAN**

| Negara            | Persentase jika dilihat dari siswa yang mendapatkan hasil tinggi | Persentase jika dilihat dari siswa yang mendapatkan hasil rendah |
|-------------------|--|--|
| Indonesia         | 0,6  | 51,7   |
| Malaysia          | 2,7  | 27,8   |
| Filipina          | 0,2  | 71,8   |
| Singapura         | 43,3   | 4,1  |
| Thailand          | 2,7  | 34,6   |
| Brunei Darussalam | 4,3  | 37,6   |

*Sumber: Website OECD yang diolah kembali*

Dari tabel diatas, jika dibandingkan dengan negara ASEAN yang mengikuti survey PISA tahun 2018, maka dapat dilihat bahwa Indonesia menempati peringkat 2 terbawah dari 6 negara ASEAN. Selain itu jika dilihat dari keseluruhan negara

yang mengikuti survey PISA Indonesia menduduki peringkat ke 74 dari 79 negara yang telah diteliti. Masalah ini merupakan teguran keras bagi sistem pendidikan Indonesia dan berdampak buruk bagi generasi bangsa karena jika hasil belajar dalam membaca, matematika dan sains rendah maka siswa tidak dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya sebagaimana yang menjadi tujuan dalam undang-undang sistem pendidikan nasional.

Setelah mengetahui hasil survey PISA tersebut, maka perlu diperhatikan berbagai macam faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Sobur (2020,212) mengungkapkan secara garis besar ada dua faktor yang mempengaruhi belajar, faktor tersebut yaitu faktor endogen (faktor internal) yang terdiri dari faktor fisik dan faktor psikis (meliputi intelegensi atau kemampuan, perhatian dan minat, bakat, motivasi, kematangan, dan kepribadian) serta faktor eksogen yang meliputi faktor keluarga, sekolah, dan lingkungan lain.

Pada faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yang telah disebutkan sebelumnya, peneliti akan lebih fokus pada faktor psikis yaitu intelegensi. Intelegensi atau kecerdasan juga memiliki berbagai macam bentuk karena setiap orang tidak hanya bertumpu pada kecerdasan IQ saja namun memiliki berbagai macam jenis kecerdasan lainnya. Adapun pendapat Daud (2012: 245) tentang kecerdasan atau intelegensi yaitu dimana kebanyakan program pendidikan hanya berpusat pada kecerdasan akal (IQ) padahal selain kecerdasan akal juga diperlukan bagaimana cara mengembangkan kecerdasan emosi seperti ketangguhan, inisiatif, optimisme, serta kemampuan beradaptasi. Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan akal bukanlah satu-satunya tolak ukur untuk menentukan keberhasilan belajar setiap individu tetapi banyak faktor kecerdasan lainnya yang salah satunya yaitu kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional yang dimiliki setiap siswa memegang peranan penting dalam kehidupannya. Daud (2012:247) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan khusus yang disebut akal sehat karena terkait dengan kemampuan membaca lingkungan sosial dan menatanya kembali juga terkait dengan kemampuan secara spontan apa yang diinginkan serta dibutuhkan

orang lain, demikian juga kelebihan dan kekurangan kemampuan membaca mereka, kemampuan untuk menjadi orang yang menyenangkan dan kehadirannya didambakan oleh orang lain sehingga semakin tinggi EQ seseorang maka semakin besar kemungkinan untuk sukses sebagai pekerja, orang tua, manajer, pelajar dan sebagainya. Berdasarkan pernyataan tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional sangat berperan penting dalam kehidupan setiap individu sehingga peneliti lebih memfokuskan pada faktor intelegensi yaitu kecerdasan emosional. Pada penelitian ini, bukan hanya faktor kecerdasan emosional saja yang akan diambil sebagai variabel bebas, namun peneliti juga menambahkan variabel kontrol yaitu motivasi, minat dan bakat.

Selain itu peneliti juga melihat hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Firdaus Daud tahun 2012 pada jurnal pendidikan dan pembelajaran tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo”. Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa SMA Negeri di kota Palopo, hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional maka akan semakin baik pula hasil belajar biologi siswa. Lalu motivasi belajar juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar biologi siswa, maka hal ini juga menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar biologi siswa. Selanjutnya pada penelitian tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional dan motivasi belajar siswa berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, hal ini berarti bahwa semakin positif kecerdasan emosional dan semakin tinggi motivasi belajar siswa maka akan semakin tinggi juga hasil belajar siswa.

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan bagian dari kegiatan guru yang tidak bisa diabaikan. Sebab evaluasi akan memberikan petunjuk sampai mana keberhasilan kegiatan belajar mengajar yang telah dilaksanakan. Syah (2014:139) menyatakan evaluasi artinya penilaian

terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Evaluasi yang dilakukan diharapkan dapat memberikan data yang akurat, sehingga dapat ditindaklanjuti dengan memprogramkan kegiatan belajar mengajar lebih baik. Hasil evaluasi dalam bentuk laporan yang tertera dalam buku rapor dapat memberikan motivasi kepada anak didik dalam belajar. Menurut Syah (2014:139) istilah ulangan dan ulangan umum yang dulu disebut THB (Tes hasil Belajar) dan TPB (Tes hasil belajar) itu adalah alat-alat ukur yang banyak digunakan untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah proses belajar-mengajar atau untuk menentukan taraf keberhasilan sebuah program pembelajaran/penyajian materi, dan kenaikan kelas. Jadi dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan hasil belajar dalam proses pembelajaran dapat menggunakan alat ukur yaitu ulangan atau ulangan umum.

Adapun cara untuk melihat ketuntasan nilai ulangan yang diperoleh peserta didik. Menurut Susanto (2019:53) pembelajaran dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu. Ketuntasan belajar siswa hendaknya disesuaikan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Maka dapat disimpulkan bahwa suatu nilai ulangan dikatakan tuntas jika telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Peneliti melakukan pra penelitian di 5 sekolah se kota Cimahi untuk melihat hasil pembelajaran yang dilakukan siswa pada mata pelajaran akuntansi. Pada mata pelajaran tersebut kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan pada 5 sekolah ini jika nilai ulangan siswa mencapai angka  $\geq 75$ .

Peneliti mencoba untuk melakukan pra penelitian pada 4 SMK swasta yang memiliki jurusan akuntansi di se kota Cimahi. Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan di 4 SMK swasta Se-Kota Cimahi, peneliti memperoleh data nilai PAS yang pernah mengikuti mata pelajaran Akuntansi Keuangan kelas XI tahun ajaran 2021/2022 sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Nilai Siswa Jurusan Akuntansi**  
**Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi Keuangan SMK swasta**  
**se- kota Cimahi Tahun Ajaran 2021/2022**

| Sekolah                | Jumlah Siswa | Mencapai Nilai KKM (75) |      | Belum Mencapai Nilai KKM |      |
|------------------------|--------------|-------------------------|------|--------------------------|------|
|                        |              | Frekuensi               | %    | Frekuensi                | %    |
| SMK Sangkuriang Cimahi | 94           | 40                      | 41,5 | 55                       | 56,4 |
| SMK Pasundan 3         | 24           | 12                      | 50   | 12                       | 50   |
| SMK PGRI 1             | 28           | 10                      | 35,7 | 18                       | 64,3 |
| SMK PGRI 2             | 100          | 60                      | 60   | 40                       | 40   |
| Jumlah Siswa           | 246          | 122                     | 49,2 | 124                      | 50,8 |

*Sumber : Dokumentasi nilai PAS pelajaran akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi*

Berdasarkan tabel 1.1, maka dapat diperoleh informasi tentang nilai UAS siswa yang mengikuti mata pelajaran Akuntansi Dasar kelas XI Akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi. Data tersebut menunjukkan masih banyaknya siswa yang belum memenuhi KKM (standar kriteria ketuntasan minimum) yaitu sebanyak 124 siswa sedangkan nilai yang sudah memenuhi KKM sebanyak 122 siswa dari total 246 siswa kelas XI Akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi. Dari keterangan tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas XI akuntansi di di SMK Se-Kota Cimahi sudah banyak yang memenuhi KKM, namun masih banyak juga siswa yang belum dapat memenuhi KKM.

Hasil dari nilai yang diperoleh ini sangat penting karena akan mempengaruhi untuk tercapainya tujuan pendidikan serta nilai kelulusan yang akan didapatkan oleh siswa. Selain itu hasil ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa

dalam bidang akuntansi yang menjadi mata pelajaran kompetensi keahlian bagi siswa kelas akuntansi di SMK, karena jika tidak memahami materi dasar maka akan berpengaruh bagi siswa untuk memahami materi akuntansi selanjutnya yang bersifat berkelanjutan karena pada dasarnya salah satu tujuan sari SMK yaitu untuk mempersiapkan siswanya agar dapat langsung memasuki dunia kerja. Selain itu hal yang telah disebutkan merupakan permasalahan hasil belajar siswa yang perlu dipelajari lebih dalam. Karena jika hasil belajar siswa rendah dikhawatirkan dapat menghambat proses pembelajaran siswa dan tidak bisa mengembangkan potensi dirinya yang menjadi tujuan dalam pendidikan nasional.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, masalah hasil belajar ini terkait dengan model pembelajaran kognitif. Karena teori kognitivisme berpandangan bahwa belajar adalah proses internal yang mencakup ingatan, retensi, pengolahan informasi, emosi dan aspek-aspek kejiwaan lainnya. Selain itu ciri khas dari teori kognitivisme lebih mementingkan proses belajar dari pada hasil belajar karena belajar tidak sekedar melibatkan hubungan antara stimulus respon, belajar juga melibatkan proses berpikir yang sangat kompleks (Astawa, 2016:71). Teori kognitivisme ini menekankan pada ilmu pengetahuan yang dibangun dalam diri siswa melalui proses interaksi yang berkesinambungan dengan lingkungannya.

Selain termasuk ke dalam teori pembelajaran kognitivisme, hasil belajar dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Menurut Slameto (2010:54) ada faktor faktor yang mempengaruhi belajar. Faktor tersebut digolongkan menjadi 2 golongan yaitu faktor intern dan ekstern. Dalam faktor intern terbagi menjadi tiga faktor yaitu faktor jasmaniah, psikologi dan kelelahan. Contoh dari faktor jasmaniah adalah kesehatan dan cacat tubuh sedangkan contoh dari faktor psikologis adalah intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan. Serta dalam faktor eksternal terbagi menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendapat lain juga dikemukakan oleh Syah (2014:130) yaitu mengungkapkan ada 3 faktor yang mempengaruhi belajar siswa, yaitu faktor

internal, faktor eksternal, dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal terdiri dari 2 aspek yaitu aspek fisiologis dan psikologis. Adapun aspek fisiologis yaitu kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ organ tubuh dan sendi sendinya, dengan mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Sedangkan faktor yang termasuk aspek psikologis secara umum yaitu tingkat kecerdasan/ intelegensi siswa , bakat siswa, sikap siswa, minat siswa, dan motivasi siswa. Faktor eksternal siswa terdiri atas dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Sedangkan faktor pendekatan belajar yaitu dapat dipahami keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu.

Dari banyaknya faktor yang telah disebutkan, penulis akan fokus menjalani penelitian pada salah satu faktor internal dalam belajar, yaitu faktor kecerdasan/ intelegensi. Kecerdasan/ intelegensi juga memiliki berbagai macam bentuk. Gardner (2012:39) menguraikan secara singkat tujuh kecerdasan yang telah dinyatakan olehnya, ketujuh kecerdasan tersebut yaitu meliputi kecerdasan musik, kecerdasan gerakan-badan, kecerdasan logika matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang, kecerdasan antarpribadi, dan kecerdasan intrapribadi.

Pada 7 kategori yang telah disebutkan sebelumnya, Gardner (2012:48) menguraikan bahwa kecerdasan antarpribadi dibangun antara lain atas kemampuan inti untuk mengenali perbedaan secara khusus, perbedaan besar dalam hati, tempramen, motivasi dan kehendak. Selain itu Gardner (2012:50) menyimpulkan dan menggambarkan kecerdasan intrapribadi merupakan pengetahuan aspek-aspek internal dari seseorang yaitu akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk memengaruhi diskriminasi di antara emosi-emosi dan pada akhirnya memberi label pada emosi dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku diri sendiri. jadi dari 2 kategori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa antarpribadi dan intrapribadi bisa termasuk kedalam kecerdasan emosional..

Goleman (2018:42) menyatakan bahwa “kecerdasan intelektual hanya menyumbang 20% bagi faktor-faktor yang menentukan sukses dalam hidup, sedangkan 80% diisi oleh kekuatan-kekuatan lain”. Kekuatan lain tersebut diantaranya adalah kecerdasan emosional yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood) berempati serta bekerja sama . Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada proses belajar mengajar dalam berbagai aspeknya sangat berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional ini mampu melatih kemampuan siswa tersebut, yaitu kemampuan untuk mengelola perasaannya, kemampuan untuk memotivasi dirinya sendiri, kesanggupan untuk tegar dalam menghadapi frustrasi, kesanggupan mengendalikan dorongan dan menunda kepuasan sesaat, serta dapat mengatur suasana hatinya.

Selain kecerdasan emosional, adapun beberapa faktor lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar. peneliti menambahkan beberapa faktor yang berpengaruh sebagai variabel kontrol dalam penelitian ini. Faktor tersebut ialah faktor motivasi, minat dan bakat. Menurut Susanto (2019:80) motivasi diperlukan peserta didik untuk dapat memperoleh hasil yang ingin dicapai. Semakin tinggi tingkat motivasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula intensitas belajar yang dilakukan untuk mencapai hasil belajar.

Menurut Susanto (2019:65) menyatakan bahwa minat belajar siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menunjang tercapainya efektivitas proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang bersangkutan. Lalu Susanto (2019:62) juga mengungkapkan bahwa kecenderungan siswa dalam memilih atau menekuni suatu mata pelajaran secara intensif disbanding dengan mata pelajaran lainnya pada dasarnya dipengaruhi oleh minat siswa yang bersangkutan. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa minat sangat mempengaruhi pola pikir peserta didik dalam pembelajaran karena kecenderungan siswa untuk menekuni mata pelajaran dipengaruhi oleh minat sehingga akan berpengaruh juga terhadap hasil belajar siswa.

Adapun pendapat tentang bakat yang dikemukakan oleh Syah (2014:133) yaitu pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya, akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademiknya. Artinya jika seorang peserta didik dipaksakan untuk memilih bidang tertentu atau dia tidak menyadari bakat dalam dirinya maka akan mempengaruhi hasil belajarnya di sekolah.

Berdasarkan uraian diatas, untuk mengetahui pengaruh faktor kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi ,maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi”

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka dalam penelitian ini masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana gambaran kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Se Kota Cimahi
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi

### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara mendalam mengenai hasil belajar siswa, Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan kecerdasan emosional siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi
2. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi

3. Menganalisis pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi di SMK Se-Kota Cimahi

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang sudah dijelaskan, berikut ini adalah manfaat penelitian pada penelitian ini :

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu diharapkan untuk dapat memperjelas pengaruh kecerdasan emosional serta hasil belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK Se- Kota Cimahi

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan serta pengetahuan tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap hasil belajar siswa.
- b. Bagi pendidik, sebagai sumber pengetahuan dan informasi lebih luas mengenai kecerdasan emosional terhadap hasil belajar guna mengembangkan proses pembelajaran siswa di kelas
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan untuk menumbuhkan kesadaran bagi para siswa agar bisa melatih kecerdasan emosional yang berguna untuk meningkatkan hasil belajar, tidak hanya akuntansi tetapi juga hasil belajar untuk semua mata pelajaran bahkan dalam kehidupan sehari-hari

